



Pengaruh Sistem Keuangan Non-Bunga terhadap Perkembangan Ekonomi di Gorontalo (Analisis Kualitatif Deskriptif 2020–2024)

Kurniati¹, Sri Dewi Yusuf²

1. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: kurniati06368@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 20 Agustus 2025, Disetujui: 23 November 2025, Publish 31 Desember 2025

Abstract:

The financial sector is one of the sectors that can influence regional economic growth and plays an important role in triggering the economic growth of a region. This study aims to see the influence of the non-interest financial system on economic development in Gorontalo. The analytical method used is Principal Component Regression Analysis. The results obtained that the development of the financial sector of Islamic banks and non-interest financial institutions in Gorontalo on the regional economy in the Gorontalo region consisting of financial sector variables, namely assets, the amount of credit disbursed, Third Party Funds and the number of non-interest institutions with legal entities, each of which can positively and significantly influence the increase in regional economic growth in the Gorontalo region. The number of non-interest institutions with legal entities has the most significant influence on the increase in the regional economy in the Gorontalo region. Therefore, as input, suggestions or recommendations, the regional government, monetary authorities and the Financial Services Authority (OJK) in its implementation need to synergize with ministries, banks, domestic institutions to increase the role of the non-interest financial sector, including those related to the formation of physical capital accumulation and the distribution of non-interest credit that has an impact on regional development in the Gorontalo region.

Keyword: *Islamic finance, Islamic banking, Islamic bank, finance, financial systems, banks, banking system.*

Abstrak:

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional dan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh sistem keuangan non bunga terhadap perkembangan ekonomi di Gorontalo. Metode analisis yang digunakan ialah Analisis Regresi Komponen Utama. Diperoleh hasil bahwa perkembangan sektor keuangan dari Bank syariah dan lembaga keuangan non bunga di Gorontalo terhadap perekonomian regional di wilayah Gorontalo yang terdiri dari variabel sektor keuangan yaitu aset, jumlah kredit yang disalurkan, Dana Pihak Ketiga dan jumlah lembaga non bunga berbadan hukum yang masing-masing dapat mempengaruhi peningkatan

pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Gorontalo secara positif dan signifikan. Jumlah Lembaga Non Bunga yang berbadan hukum memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap peningkatan perekonomian regional di wilayah Gorontalo. Oleh karenanya sebagai masukan saran atau rekomendasi maka Pemerintah daerah, otoritas moneter dan OJK dalam pelaksanaannya perlu bersinergi dengan kementerian, perbankan, lembaga domestik guna meningkatkan peran sektor keuangan Non Bunga diantaranya berkaitan dengan pembentukan akumulasi modal fisik dan pemerataan persebaran kredit Non Bunga yang berdampak terhadap pembangunan kewilayahan di wilayah Gorontalo.

Kata kunci : Keuangan Islam, Perbankan Islam, Bank Islam, Keuangan, Sistem Keuangan, Bank, Sistem Perbankan.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan non bunga, atau yang lebih dikenal dengan sistem keuangan syariah, adalah sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di mana bunga (riba) dilarang dan diganti dengan prinsip-prinsip seperti bagi hasil (mudharabah), jual beli (murabahah), atau sewa (ijarah). Sistem ini bertujuan untuk menciptakan aktivitas keuangan yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Sistem keuangan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, dan pihak-pihak yang berinteraksi dalam memfasilitasi pendanaan dan pembiayaan perekonomian. Sistem ini berperan penting dalam mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) ke pihak yang membutuhkan (defisit) untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Lebih detail, sistem keuangan mencakup:

a. Lembaga Keuangan

Seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya yang bertugas mengumpulkan dan mengalokasikan dana.

b. Pasar keuangan:

Tempat terjadinya transaksi keuangan, seperti bursa saham, pasar obligasi, dan pasar uang.

c. Infrastruktur keuangan:

Sistem yang mendukung operasional sistem keuangan, seperti sistem pembayaran, clearing, dan settlement.

d. Pihak-pihak yang berinteraksi:

Termasuk perusahaan non-keuangan, rumah

tangga, dan pemerintah, yang saling berinteraksi dalam pendanaan dan pembiayaan perekonomian.

Sistem keuangan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

a. Mobilisasi tabungan:

Memfasilitasi individu dan bisnis untuk menyimpan dana dan memperoleh keuntungan atas tabungan mereka.

b. Alokasi dana:

Mengalihkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan, mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi.

c. Pengelolaan risiko:

Membantu mengurangi risiko dalam kegiatan investasi dan keuangan.

d. Inovasi keuangan:

Memfasilitasi perkembangan produk dan jasa keuangan baru yang mendukung efisiensi dan efektivitas sistem keuangan.

Dengan kata lain, sistem keuangan adalah tulang punggung perekonomian yang memfasilitasi alokasi dana, pengelolaan risiko, dan pertumbuhan ekonomi.

Sistem keuangan non bunga, seperti yang diterapkan dalam ekonomi syariah, dapat memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi di Gorontalo. Sistem ini dapat meningkatkan inklusi keuangan, mendorong investasi produktif, dan mengurangi risiko yang terkait dengan sistem keuangan konvensional.

Dampak Positif Sistem Keuangan Non Bunga:

1. Peningkatan Inklusi Keuangan:

Sistem keuangan non bunga, seperti yang diimplementasikan dalam perbankan syariah, dapat memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat yang mungkin tidak bisa dijangkau oleh sistem perbankan konvensional

2. Investasi Produktif:

Sistem keuangan non bunga dapat mendorong investasi dalam sektor-sektor yang produktif, seperti pertanian, UMKM, dan infrastruktur

3. Pengurangan Risiko:

Dengan menghindari bunga, sistem keuangan non bunga dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga dan inflasi

4. Dukungan bagi Sektor Riil:

Sistem keuangan non bunga dapat memberikan dukungan yang lebih besar bagi sektor riil, seperti pertanian dan UMKM, yang merupakan pilar ekonomi utama di Gorontalo, menurut Neliti.

5. Peningkatan Keuangan:

Sistem keuangan non bunga dapat meningkatkan kesadaran finansial masyarakat, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan investasi

Contoh Kasus di Gorontalo:

Gorontalo memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama jagung, menurut BPK Perwakilan Provinsi Gorontalo. Sistem keuangan non bunga dapat digunakan untuk membiayai petani, mendukung inovasi pertanian, dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Selain itu, sistem keuangan non

bunga dapat mendukung pertumbuhan UMKM di Gorontalo, menurut Kementerian Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

- Sistem keuangan non-bunga: definisi, prinsip, dan karakteristik menurut Chapra, Usmani, dan ulama ekonomi Islam modern.
- Keuangan syariah dan ekonomi inklusif: bagaimana instrumen syariah dapat memperluas akses keuangan.
- Studi empiris terdahulu: contoh penelitian nasional dan internasional yang menunjukkan hubungan antara keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi (Ascarya, 2020; Mardian, 2019; dll.).
- Tantangan general (literasi, regulasi, inovasi produk).

METODE PENELITIAN

Pemikiran Keynesian menjelaskan tentang peranan investasi di dalam meningkatkan output yaitu dengan adanya hubungan antara perubahan output (ΔY) sebagai akibat dari perubahan investasi (ΔI) dikalikan dengan angka pengganda (m) dengan formula:

$$\Delta Y = m \cdot \Delta I$$

Dengan formula tersebut Harrod dan Domar menurunkan rumus lebih lanjut bahwa perekonomian bisa tumbuh tergantung dari jumlah tabungan dan efisiensi penggunaan kapital. Semakin tinggi bagian pendapatan yang ditabung (s) dan semakin rendah k , dimana k adalah K/Y , maka perekonomian bisa tumbuh dengan cepat:

$$\Delta Y/Y = s/k$$

$\Delta Y/Y$ disebut dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan k disebut juga Capital Output Ratio (COR), yang menunjukkan efisiensi

kapital di dalam memproduksi output. Semakin rendah k semakin baik.

Model yang dikenal sebagai model Solow-Swan ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, akumulasi kapital dan besarnya output yang saling berinteraksi. Model ini menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan terjadinya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Sumber pertumbuhan berasal dari akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Teknologi terlihat dari peningkatan skill dan dianggap fungsi dari waktu (Tarigan 2006).

Model ini melihat bahwa mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga campur tangan pemerintah cukup sebatas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Karena itu fungsi produksinya adalah:

$$Y_t = f_t(K, L, t)$$

Dalam kerangka ekonomi wilayah, Richardson merumuskan menjadi:

$$Y_t = a_t k_t + (1 - a_t) n_t + T$$

Dimana:

Y_t = besarnya output

k_t = tingkat pertumbuhan modal

n_t = tingkat pertumbuhan tenaga kerja

T = kemajuan teknologi

a_t = bagian yang dihasilkan dari faktor model

$(1 - a_t)$ = bagian yang dihasilkan dari faktor di luar model

Agar faktor produksi selalu berada pada kapasitas penuh (full employment)

perlu mekanisme yang menyamakan investasi (I) dengan tabungan (S). Sehingga pertumbuhan mantap (steady growth) membutuhkan syarat:

$$MPK_t = a_t(Y_t K_t) = p$$

MPK_t adalah Marginal Productivity of Capital. Apabila p sudah tertentu dan a_t tetap konstan, maka Y_t (pertumbuhan pendapatan) dan K_t (pertumbuhan modal) harus tumbuh dengan tingkat yang sama. Syarat keseimbangan seluruh sistem adalah:

$$\sum I_{it=1} = \sum S_{it=1}$$

Suatu wilayah akan mengimpor modal jika tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam pasar persaingan sempurna MPL (Marginal Productivity of Labor) adalah merupakan fungsi langsung tetapi memiliki hubungan terbalik dengan MPK (Marginal Productivity of Capital). Hal ini bisa dilihat dari rasio modal dan tenaga kerja (K/L).

Penelitian ini menggunakan Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis) yaitu merupakan analisis multivariate yang mentransformasi variabel-variabel asal yang saling berkorelasi menjadi variabel-variabel baru yang tidak saling berkorelasi dengan mereduksi sejumlah variabel tersebut sehingga mempunyai dimensi yang lebih kecil namun dapat menerangkan sebagian besar keragaman variabel aslinya.

Banyaknya komponen utama yang terbentuk sama dengan banyaknya variabel asli. Pereduksian (penyederhanaan) dimensi

dilakukan dengan kriteria persentase keragaman data yang diterangkan oleh beberapa komponen utama pertama. Apabila beberapa komponen utama pertama telah menerangkan lebih dari 75 persen keragaman data asli, maka analisis cukup dilakukan sampai dengan komponen utama tersebut.

Bila komponen utama diturunkan dari populasi multivariat normal dengan random vektor $X = (X_1, X_2, \dots, X_p)$ dan vektor rata-rata $\mu = (\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_p)$ dan matriks kovarians Σ dengan akar ciri (eigenvalue) yaitu $\lambda_1 \geq \lambda_2 \geq \dots \geq \lambda_p \geq 0$ didapat kombinasi linier komponen utama yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y_1 &= e'_1 X = e'_{11} X_1 + e'_{21} X_2 + \dots + e'_{p1} X_p \\ Y_2 &= e'_2 X = e'_{12} X_1 + e'_{22} X_2 + \dots + e'_{p2} X_p \\ &\vdots \\ Y_p &= e'_p X = e'_{1p} X_1 + e'_{2p} X_2 + \dots + e'_{pp} X_p \end{aligned}$$

Maka $\text{Var}(Y_i) = e_i' \Sigma e_i$ dan $\text{Cov}(Y_i, Y_k) = e_i' \Sigma e_k$ dimana $i, k = 1, 2, p$. Syarat untuk membentuk komponen utama yang merupakan kombinasi linear dari variabel X agar mempunyai varian maksimum adalah dengan memilih vektor ciri (eigen vector) yaitu $e = (e_1, e_2, e_p)$ sedemikian hingga $\text{Var}(Y_i) = e_i' \Sigma e_i$ maksimum dan $e_i' e_i = 1$.

1. Komponen utama pertama adalah kombinasi linear $e_1' X$ yang memaksimumkan $\text{Var}(e_1' X)$ dengan syarat $e_1' e_1 = 1$.
2. Komponen utama kedua adalah kombinasi linear $e_2' X$ yang memaksimumkan $\text{Var}(e_2' X)$ dengan syarat $e_2' e_2 = 1$.
3. Komponen utama ke- i adalah kombinasi linear $e_i' X$ yang memaksimumkan $\text{Var}(e_i' X)$

dengan syarat $e_i' e_k = 0$ dan $\text{Cov}(e_i' e_k) = 0$ untuk $k < i$. Yesi Hendriani Supartoyo et al.-
22

Antar komponen utama tersebut tidak berkorelasi dan mempunyai variasi yang sama dengan akar ciri dari Σ . Akar ciri dari matriks ragam peragam Σ merupakan varian dari komponen utama Y , sehingga matriks ragam peragam dari Y adalah:

$$\Sigma = \begin{bmatrix} \lambda_1 & 0 & \dots & 0 \\ 0 & \lambda_2 & \dots & 0 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 0 & 0 & \dots & \lambda_p \end{bmatrix}$$

Total keragaman variabel asal akan sama dengan total keragaman yang diterangkan oleh komponen utama yaitu:

$$\sum_{j=1}^p \text{var}(X_j) = \text{tr}(\Sigma) = \lambda_1 + \lambda_2 + \dots + \lambda_p = \sum_{j=1}^p \text{var}(Y_j)$$

Penyusutan dimensi dari variabel asal dilakukan dengan mengambil sejumlah kecil komponen yang mampu menerangkan bagian terbesar keragaman data. Apabila komponen utama yang diambil sebanyak q komponen, dimana $q < p$, maka proporsi dari keragaman total yang bisa diterangkan oleh komponen utama ke- i adalah:

$$\frac{\lambda_i}{\lambda_1 + \lambda_2 + \dots + \lambda_p} \quad i = 1, 2, \dots, p$$

Penurunan komponen utama dari matriks korelasi dilakukan apabila data sudah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk baku Z . Transformasi ini dilakukan terhadap data yang satuan pengamatannya tidak sama. Bila variabel yang diamati ukurannya pada skala dengan perbedaan yang sangat lebar atau satuan ukurannya tidak sama, maka variabel tersebut perlu dibakukan (standardized). Variabel baku

(Z) diperoleh dari transformasi terhadap variabel asal dalam matriks berikut:

$$Z = (V^{1/2})^{-1}(X - \mu)$$

$V^{1/2}$ adalah matriks simpangan baku dengan unsur diagonal utama adalah (α_{ii}) $1/2$ sedangkan unsur lainnya adalah nol. Nilai harapan $E(Z) = 0$ dan keragamannya adalah:

$$\text{Cov}(Z) = (V^{1/2})^{-1} \Sigma (V^{1/2})^{-1} = \rho$$

Dengan demikian komponen utama dari Z dapat ditentukan dari vektor ciri yang diperoleh melalui matriks korelasi variabel asal ρ . Untuk mencari akar ciri dan menentukan vektor pembobotnya sama seperti pada matriks Σ . Sementara trace matriks korelasi ρ akan sama dengan jumlah p variabel yang dipakai. Pemilihan komponen utama yang digunakan didasarkan pada nilai akar cirinya, yaitu komponen utama akan digunakan jika akar cirinya lebih besar dari satu.

Data yang digunakan meliputi PDRB, aset BPR, DPK dan kredit yang disalurkan BPR pada masing-masing provinsi dan jumlah BPR di wilayah Sulawesi. Software yang digunakan ialah Minitab 16. Model ekonometri yang dipergunakan ialah model yang dirumuskan oleh Levine (1997) yaitu:

$$\text{Growth}_i = \beta_0 + \beta_1(\text{Finance})_i + \beta_2(\text{Conditioning set})_i + e_i$$

Sehingga bentuk model yang akan digunakan adalah :

$$\text{PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1(\text{Aset})_{it} + \beta_2(\text{DPK})_{it} + \beta_3(\text{Kredit})_{it} + \beta_4(\text{BPR})_{it} + e_t$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)

Aset = Aset BPR (miliar rupiah)

DPK = Dana Pihak Ketiga BPR (miliar rupiah)

Kredit = Kredit yang disalurkan BPR (miliar rupiah)

BPR = Jumlah BPR Berbadan Hukum (unit)

et = Error term

it = Provinsi ke-i dan periode waktu/tahun ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, ukuran pasar perbankan syariah adalah sekitar \$2,9 triliun, turun 3,9% dari tahun sebelumnya. Menurut laporan The Banker, pada tahun 2020, 70 bank syariah masuk dalam daftar 1000 bank terbesar di dunia. Total modal bank- bank ini lebih dari \$ 312 miliar, dan pasar perbankan Islam hadir di lebih dari 60 negara di seluruh dunia. Ukuran pasar perbankan Islam diperkirakan akan terus tumbuh di tahun-tahun mendatang, terutama karena meningkatnya permintaan untuk produk keuangan yang sesuai dengan perbankan Islam di negara-negara berkembang dan memiliki populasi muslim yang besar.

Menurut EY (Ernst & Young), pasar perbankan syariah diperkirakan akan mencapai \$3,8 triliun dalam beberapa tahun kedepan, terhitung sekitar 6,6% dari total pasar perbankan global. Reputasi dan opini publik juga dapat menjadi faktor penting dalam persaingan antar bank syariah. Bank syariah dapat berusaha untuk mempertahankan reputasi dan popularitas yang baik dengan pelanggan mereka serta masyarakat luas, yang dapat membantu mereka menarik lebih banyak pelanggan dan bersaing dengan bank lain. Bank syariah memiliki peran yang penting dalam menyediakan berbagai jenis pinjaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah. Ini termasuk berbagai produk seperti ijara (sewa), murabahah (pembiayaan produk), istisna (pesanan produk), dan sukuk (obligasi), yang dirancang untuk memenuhi berbagai tujuan dan kebutuhan pelanggan.

Menurut laporan Thomson Reuters tentang pasar keuangan

Produk perbankan	Persentase total ukuran aset
Investasi berbasis Murabahah	35%
Pinjaman dan piutang	27%
Kas & Deposito Bank	25%
Lain-lain	13%

syariah global untuk tahun 2020, ukuran pinjaman syariah, khususnya sukuk, mengalami peningkatan signifikan sebesar 10,8% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai total \$139,8 miliar. Pertumbuhan ini menunjukkan minat

Produk perbankan	Persentase dari total ukuran aset
Pinjaman dan piutang	38%
Investasi berbasis murabahah	35%
Kas & Deposito Bank	14%
Lain-lain	13%

yang terus meningkat dalam instrumen keuangan syariah, baik dari nasabah maupun investor, yang mencerminkan kepercayaan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh bank-bank syariah. Peningkatan

ini juga menunjukkan bahwa pasar keuangan syariah memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di masa mendatang. Dengan meningkatnya kesadaran pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan, bank-bank syariah diharapkan dapat terus menyediakan produk dan layanan yang inovatif serta memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan mereka. Dengan demikian, bank syariah akan tetap menjadi pemain kunci dalam perekonomian global, memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu bank syariah terbesar – Qatar Islamic Bank (QIB) dengan total aset lebih dari \$ 40 miliar. Struktur asetnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Contoh lainnya adalah Dubai Islamic Bank, salah satu bank Islam terbesar di UEA dengan total aset lebih dari \$ 32 miliar. Struktur asetnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Bank Islam di Oman, Bank Nizwa memiliki portofolio pinjaman \$ 1,6 miliar yang mencakup pinjaman untuk real estat, usaha kecil dan menengah, proyek energi serta persediaan air. Bank Syariah Emirates Islamic Bank, yang

berbasis di UEA, memiliki portofolio pinjaman \$ 10,8 miliar yang mencakup pinjaman untuk real estat, pinjaman mobil, usaha kecil dan menengah, serta kebutuhan pribadi.

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat menyediakan pembiayaan untuk berbagai sektor ekonomi, seperti real estat, energi, transportasi, usaha kecil dan menengah, serta untuk kebutuhan pribadi klien. Selain itu, mereka dapat memberikan berbagai jenis pinjaman, tergantung pada kebutuhan pelanggan dan tujuan pembiayaan.

Selanjutnya, disertakan tabel untuk mempertimbangkan kepatuhan sistem perbankan Islam Malaysia, Uni Emirat Arab dan Bahrain dengan standar AML / CFT

Kriteria	Malaysia	UEA	Bahrain
Partisipasi dalam FATF	+	+	-
Partisipasi dalam Egmont	+	+	+
Partisipasi dalam kelompok regional bergaya FATF	+	+	+
Masuk daftar hitam oleh FATF	-	-	-
Masuk di daftar abu-abu oleh FATF	-	-	-

Uni Emirat Arab (UEA) telah menjadi peserta internasional yang sangat aktif dalam upaya memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme. Negara ini telah berkomitmen untuk menghadapi ancaman keuangan yang terkait dengan kejahatan transnasional dan terorisme, serta berperan sebagai anggota Financial Action Task Force (FATF) dan Grup Egmont. Keanggotaan UEA

dalam dua organisasi tersebut menunjukkan keseriusan dan keterlibatannya dalam kerja sama internasional untuk mengatasi masalah keuangan yang melintasi batas negara.

Sebagai anggota FATF, UEA berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan dan pengembangan standar internasional dalam pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Unit Intelijen Keuangan UEA juga terlibat dalam pertukaran informasi yang penting dengan lembaga serupa di negara-negara lain, yang membantu meningkatkan pemahaman tentang jaringan keuangan terkait kejahatan dan terorisme di tingkat global. Di samping itu, keanggotaan UEA dalam Grup Egmont memungkinkan mereka untuk mengakses jaringan yang luas dari unit intelijen keuangan di seluruh dunia, yang membantu memperkuat kapasitas mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi ancaman keuangan yang kompleks.

UEA juga tidak termasuk dalam daftar hitam FATF atau daftar abu-abu, yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap rekomendasi FATF dan standar Anti-Pencucian Uang (AML) dan Pencegahan Pembiayaan Terorisme (CFT) internasional. Ini menegaskan komitmen UEA untuk melaksanakan praktik terbaik dalam memerangi kejahatan keuangan, serta kesiapannya untuk bekerja sama dengan komunitas internasional dalam upaya bersama melawan ancaman teror.

Malaysia berpartisipasi aktif dalam kelompok regional APG (Asia/Pacific Group on

Money Laundering) dengan unit intelijen keuangannya adalah anggota FATF dan Egmont Group. Seperti UEA, Malaysia tidak ada dalam daftar hitam FATF atau daftar abu-abu. Ini menunjukkan tingkat kepatuhan Malaysia yang tinggi terhadap rekomendasi FATF dan standar AML / CFT internasional.

Bahrain, negara lain di wilayah Timur Tengah, juga memainkan peran penting dalam memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme di tingkat regional. Bahrain adalah anggota Middle East and North Africa Financial Action Task Force (MENAFATF), sebuah badan regional yang bertujuan untuk mempromosikan kerja sama antar negara dalam pencegahan dan penanggulangan kejahatan keuangan. Unit Intelijen Keuangan Bahrain juga merupakan anggota Grup Egmont, memperkuat kemampuan mereka dalam pertukaran informasi dan analisis intelijen keuangan di tingkat global.

Seperti UEA dan Malaysia, Bahrain juga tidak termasuk dalam daftar hitam FATF atau daftar abu-abu. Ini menunjukkan kepatuhan Bahrain terhadap rekomendasi FATF dan standar internasional dalam pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Partisipasi aktif Bahrain dalam upaya internasional ini menegaskan komitmen mereka untuk melawan ancaman keuangan yang melintasi batas negara dan memastikan integritas sistem keuangan mereka.

Negara-negara yang disebutkan merupakan negara yang secara aktif terlibat dalam upaya internasional dan regional untuk memerangi pencucian uang dan pendanaan teroris, namun,

walaupun negara negara tersebut mempunyai reputasi baik di dunia internasional, mereka tetap memerlukan upaya pemantauan secara berkala dan harus menerapkan sistem teknologi baru dalam sistem perbankan mereka masing masing, karena kepatuhan terhadap standar AML / CFT internasional merupakan hal yang penting untuk tetap menjaga tingkat reputasi mereka seperti posisi saat ini. Tentu mereka memiliki strategi masing masing guna meningkatkan reputasi mereka di mata internasional.

Kebijakan masing masing-negara guna meningkatkan reputasi Lembaga Keuangan Islam dalam hal AMF/CFT

1. Malaysia

Bank Sentral Malaysia, Otoritas Jasa Keuangan Labuan (LFSA), dan Komisi Sekuritas Malaysia adalah tiga otoritas pengawas utama di Malaysia yang bertugas mengawasi berbagai aspek dari sektor keuangan negara tersebut. Masing-masing lembaga memiliki peran yang penting dalam memastikan kepatuhan lembaga keuangan terhadap persyaratan Anti-Money Laundering (AML) dan Combating the Financing of Terrorism (CFT) sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Malaysia. Bank Sentral Malaysia, atau Bank Negara Malaysia (BNM), adalah lembaga otoritas moneter di Malaysia yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas mata uang dan sistem keuangan negara tersebut. Selain itu, BNM juga memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan lembaga keuangan terhadap persyaratan

AML/CFT. Sebagai regulator utama, BNM memiliki kewenangan untuk melakukan penyelidikan terhadap pejabat, direktur, dan pengawas dari semua entitas pelaporan yang terkait dengan aktivitas keuangan yang mencurigakan.

LFSA adalah otoritas yang mengatur aktivitas keuangan di wilayah Labuan, sebuah kawasan yang dikenal sebagai pusat keuangan internasional di Malaysia. LFSA bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur lembaga keuangan di Labuan, termasuk bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas. Sebagai bagian dari perannya dalam mengawasi industri keuangan, LFSA juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan AML/CFT di wilayah Labuan.

Selanjutnya, Komisi Sekuritas Malaysia (SC) memiliki yurisdiksi atas pasar modal di Malaysia. SC bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi lembaga dan peserta pasar modal, termasuk bursa saham, perusahaan sekuritas, dan dana investasi. Sebagai regulator pasar modal, SC memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua entitas yang terlibat dalam aktivitas pasar modal mematuhi persyaratan AML/CFT yang ditetapkan oleh hukum dan peraturan Malaysia.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal dan Jasa, bursa saham terkemuka di Malaysia juga memiliki peran dalam pengawasan terhadap peserta tertentu di sektor keuangan yang kegiatan utamanya terkait dengan pasar saham. Bursa saham ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta pasar saham

mematuhi standar etika dan integritas yang tinggi, termasuk persyaratan AML/CFT yang berlaku. Seluruh otoritas pengawas di Malaysia memiliki hak untuk melakukan inspeksi terhadap badan usaha keuangan di bawah yurisdiksinya. Inspeksi tersebut mencakup pemeriksaan dokumentasi, laporan keuangan, transaksi, dan akun. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga keuangan mematuhi persyaratan AML/CFT, serta untuk mengidentifikasi dan mencegah aktivitas keuangan yang mencurigakan atau ilegal.

Untuk lembaga perbankan, lembaga investasi, dan asuransi, harus melalui prosedur perizinan lebih dulu. Undang-Undang LFSA berisi ketentuan khusus untuk memandu pelaksanaan transaksi sekuritas, perbankan, investasi atau asuransi, baik tradisional maupun Islam, di bawah lisensi yang dikeluarkan oleh LFSA¹⁸. Bagi lembaga perbankan, lembaga investasi, dan perusahaan asuransi, wajib memperoleh lisensi dari LFSA. Proses perizinan ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan yang ditetapkan oleh LFSA. Hal ini termasuk pemeriksaan terhadap kecukupan modal, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan kepatuhan terhadap standar AML/CFT.

Undang-Undang LFSA juga mengandung ketentuan khusus yang mengatur pelaksanaan transaksi dalam sektor sekuritas, perbankan, investasi, atau asuransi, baik itu dalam konteks tradisional maupun Islamic finance. Persyaratan ini mencakup aspek legalitas, kepatuhan

terhadap prinsip-prinsip Syariah (jika terkait dengan keuangan Islam), dan ketentuan mengenai pelaporan keuangan yang teratur dan transparan.

2. Uni Emirat Arab

Adapun perbankan Islam di Uni Emirat Arab (UEA), tunduk pada undang-undang yang mengatur fungsi dan kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip sistem keuangan Islam. UEA dianggap sebagai salah satu pusat utama perbankan dan keuangan Islam dunia. Bank syariah dan lembaga keuangan di UEA tunduk pada pengawasan dan regulasi Bank Sentral Uni Emirat Arab (CBUAE). Bank Sentral mengawasi dan memantau transaksi dan produk keuangan Islam untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip hukum Islam (Syariah). Bank-bank Islam di negara ini mempunyai komite Syariah mereka sendiri sebagai bagian dari tata kelola mereka. Komite ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk dan transaksi yang ditawarkan oleh bank sesuai dengan ajaran Islam. Mereka melakukan penilaian menyeluruh terhadap struktur dan mekanisme produk keuangan, serta memastikan bahwa tidak ada unsur riba, spekulasi, atau kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah yang diterapkan.

Aspek penting dari perbankan Islam di negara ini adalah mendapatkan persetujuan (fatwa) dari komite Syariah. Komite-komite Syariah dalam perbankan disini adalah mereka yang terdiri dari cendekiawan Muslim dan pakar keuangan, yang memeriksa dan menyetujui produk dan transaksi Islam. UEA secara aktif

mengembangkan perbankan Islam dan berkontribusi terhadap pertumbuhannya di kawasan UEA dan sekitarnya. Konferensi reguler, seminar, dan program pendidikan tentang sistem keuangan Islam juga sering diadakan di negara ini ²⁰. UEA, dengan visi progresifnya, telah menjadi salah satu pusat perbankan Islam terbesar di dunia. Negara ini secara aktif mengembangkan perbankan Islam dan memainkan peran penting dalam pertumbuhannya di kawasan UEA dan sekitarnya. Pemerintah UEA telah memberikan dukungan yang kuat untuk mengembangkan infrastruktur perbankan Islam, termasuk penyediaan peraturan yang jelas dan insentif bagi lembaga keuangan Islam untuk beroperasi di negara tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi dalam perbankan Islam.

Selain dukungan dari pemerintah, UEA juga menjadi tuan rumah bagi berbagai acara dan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan pengembangan sistem keuangan Islam. Konferensi reguler, seminar, dan program pendidikan tentang perbankan Islam diadakan secara berkala di UEA. Acara-acara ini tidak hanya memberikan platform untuk bertukar gagasan dan pengalaman antara praktisi perbankan Islam, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam konteks keuangan.

Komitmen UEA terhadap pengembangan perbankan Islam juga tercermin dalam dukungan mereka terhadap inovasi produk dan layanan

keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Inisiatif-inisiatif seperti fintech Syariah dan produk investasi berbasis Syariah terus didorong dan dikembangkan di UEA. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya adaptasi dengan perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks untuk mengembangkan keuangan Islam di wilayah ini.

2. Bahrain

Seperti negara lain, Bahrain secara aktif mengatur dan mengawasi perbankan Islam dalam hal anti pencucian uang (AML) dan melawan pendanaan terorisme (FT). Perjuangan melawan ML dan FT merupakan hal prioritas bagi pemerintah dan regulator keuangan negara untuk memastikan transparansi dan integritas sistem keuangan.

Berikut adalah beberapa langkah yang diambil Bahrain untuk mengatur perbankan Islam dalam hal AML / TF :

1. Bahrain memiliki undang-undang dan peraturan AML / CFT yang ketat. Peraturan ini mengatur verifikasi pelanggan , pemantauan transaksi, serta pelaporan transaksi mencurigakan kepada otoritas yang berwenang. Realisasi kerjasama lintas lembaga dalam memerangi AML/CFT tercermin dalam pembentukan Komite AML/CFT Nasional di Bahrain. Komite ini bertugas mengoordinasikan kegiatan berbagai lembaga pemerintah dan lembaga keuangan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Koordinasi ini penting

untuk memastikan adanya pendekatan yang terintegrasi dan efektif dalam memerangi ancaman keuangan yang kompleks dan lintas batas. Salah satu aspek utama dari peraturan AML/CFT di Bahrain adalah verifikasi pelanggan. Ini mencakup proses identifikasi dan verifikasi identitas pelanggan oleh lembaga keuangan sebelum memungkinkan mereka untuk menggunakan layanan keuangan. Verifikasi pelanggan yang cermat memungkinkan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi penyalahgunaan sistem keuangan oleh pihak-pihak yang tidak sah atau terlibat dalam aktivitas kriminal.

2. Melakukan program pelatihan bagi karyawan bank dan lembaga keuangan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang AML CFT dan kemampuan mereka untuk mengenali dan melawan ancaman ini. Mereka juga secara aktif bekerja sama dengan negara lain dan organisasi internasional di bidang AML / CFT, pertukaran informasi dan pengalaman.

Langkah-langkah Bahrain tadi membantu memastikan kontrol ketat dan membantu menerapkan AML / CFT di perbankan Islam Bahrain, sehingga dengan langkah-langkah tersebut negara ini mampu mendapatkan akreditasi yang unggul di mata internasional dalam hal anti pendanaan teroris dan anti pencucian uang, serta banyak menjadi rujukan untuk negara-lain untuk inovasi dalam meningkatkan kualitas lembaga keuangan syariah

Otoritas pengawas utama di sektor perbankan Bahrain adalah Bank Sentral (CB) Bahrain, yang dimana Kerangka peraturannya dibentuk oleh Undang-Undang tentang Bank Sentral, dan sepenuhnya mencakup semua lembaga keuangan (Universal Financing-UF) . Bank Sentral mengatur, mengembangkan, melisensikan dan mengawasi lembaga yang menyediakan layanan keuangan di negara ini. Sebagai bagian dari kegiatan pengawasannya, Bank Sentral menerima informasi terperinci tentang aplikasi untuk lisensi, serta melakukan inspeksi kepemilikan hukum dan manfaat. Semua Lembaga Keuangan perlu mendapatkan lisensi. Bank harus memiliki kantor perwakilan dan lulus pemeriksaan rekening. Selain itu, Lembaga keuangan menjalani inspeksi yang lebih lanjut, dengan hal tersebut maka manajemen mereka berkewajiban untuk menyerahkan tanggapan resmi dengan proposal dan rencana aksi untuk menghilangkan kekurangan yang ada.

Penerapan metodologi FATF (Financial Action Task Force) dalam kerangka peraturan Bank Sentral Bahrain menegaskan komitmen negara ini dalam memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme secara internasional. Metodologi FATF telah menjadi standar internasional dalam upaya melawan kejahatan keuangan, dan keterlibatan Bahrain dalam menerapkannya menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan integritas sistem keuangan negara tersebut. Keterlibatan Bank Sentral Bahrain dalam pengawasan dan pengaturan lembaga

keuangan tidak hanya bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan hukum, tetapi juga untuk mempromosikan stabilitas, transparansi, dan integritas sistem keuangan Bahrain secara keseluruhan. Dengan memastikan bahwa lembaga keuangan beroperasi dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan, Bank Sentral Bahrain berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memastikan keamanan serta kesejahteraan masyarakat Bahrain

Ketiga negara tadi memiliki industri perbankan Islam yang berkembang dengan baik dengan berbagai produk dan layanan, yang memungkinkan untuk menarik dan melayani berbagai pelanggan, baik di pasar domestik maupun di luar. Para pemerintah negara tersebut memberikan dukungan dan stimulasi yang signifikan untuk pengembangan perbankan syariah, menciptakan kondisi peraturan dan hukum yang menguntungkan, serta secara aktif menarik investor asing. Mereka juga terus berinovasi dalam perbankan Islam, mengembangkan produk, teknologi, dan layanan baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan efisiensi di semua sektor.

KESIMPULAN

Sistem keuangan non bunga memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan ekonomi di Gorontalo. Dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, mendorong

investasi produktif, dan mengurangi risiko, sistem keuangan non bunga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah tersebut.

Sistem keuangan non-bunga memiliki peranan nyata dalam mendukung perkembangan ekonomi di Gorontalo, terutama melalui pendanaan untuk sektor UMKM, stabilitas keuangan lokal, dan peningkatan inklusi finansial. Namun, agar dampak optimal, diperlukan:

1. Peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat
2. Penguatan kapasitas operasional lembaga keuangan syariah lokal
3. Kolaborasi instansi pemerintah, OJK, dan lembaga keagamaan untuk mendorong inovasi produk syariah digital
4. Penelitian lanjutan dengan metode campuran dan data kuantitatif terperinci

SARAN

1. Langkah-langkah untuk mengendalikan layanan di bidang perbankan Islam di organisasi internasional terkemuka juga masih pada tahap pengembangan, dan undang-undang nasional hanya membentuk norma untuk kontrol atas mereka, dapat disimpulkan bahwa topik ini memerlukan studi lebih lanjut.
2. Untuk meningkatkan Ekonomi Islam di negara negara selain yang di sebutkan, maka disarankan bagi negara lain agar melakukan studi banding kepada negara negara yang telah memiliki ekonomi islam maju seperti negara-negara diatas, terutama dalam aspek

Lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan.

3. Perlunya penekanan sosialisasi oleh pihak perbankan dan juga para ulama atau mufti tentang pentingnya ekonomi islam yang maju beserta keuntungan yang di dapat dari penerapannya untuk seluruh masyarakat, terutama bagi kaum muslim sendiri. Mengingat penerapan norma syariah khususnya dalam masalah harta adalah kewajiban bagi umat islam agar terhindar dari hal hal yang haram.

REFERENSI

Dolgov, B. V. (2007). Islamisme dalam konteks interaksi antarperadaban. *Vostok. Afroaziatskie obshchestva: istoriia i sovremennost*, (4). 85- 99.

Nechitailo D. A. Sovremennyyi radikal'nyy islamizm: strategiya i taktika [Islamisme radikal modern: strategi dan taktik]. Moskow: Nauka. 2011.

Dyagterev A. K., Chernous V. V. Islamizm: sotsiologicheskii diskurs [Islamisme: wacana sosiologis]. 2010. No2(62). S. 33-39.

Rohaly, A., Salsabila, A., Izzatin, A. N., Abdul, A., Jurusan, M., Al-Qur'an Dan Tafsir, I., Ushuluddin, F., Sunan, U., & Djati, G. (2023). Pandangan Radikalisme dan Terorisme dalam Al-Qur'an. Gunung Djati Conference Series, 24.

Fridinskiy S. N. Religicheskii ekstremizm kak ideologiya, ispol'zovaniyu pri soversheniya prestupleniya ekstremicheskoy napravlenosti [Ekstremisme agama sebagai ideologi yang

digunakan dalam melakukan kejahatan orientasi ekstremis]. 2008. No. 12. S. 25-28.

Financial Action Task Force (FATF) [Sumber Data Elektronik]. URL: <https://www.fatf-gafi.org/en/publications/High-risk-and-other-monitored-jurisdictions/Call-for-action-october-2023.html>.

Financial Action Task Force (FATF) [Sumber Data Elektronik]. <https://www.fatf-gafi.org/en/publications/High-risk-and-other-monitored-jurisdictions/Increased-monitoring-october-2023.html>

Al Azzawi A.A. Tentang masalah spesifik fungsi perbankan Islam dan faktor-faktor yang menghentikan perkembangannya di wilayah Federasi Rusia // Buletin Universitas (Universitas Negeri Manajemen). 2017. No. 4. hlm.85–88.

Biryukov E. Novye tendentsii v deyatelnosti islamskikh bankov [*Tren baru dalam kegiatan bank syariah*]. URL: <https://cyberleninka.ru/article/n/novye-tendentsii-v-deyatelnosti-islamskikh-bankov/viewer>.

Thomson R. Islamic Finance Outlook 2022 / S&P Global Ratings [Sumber Data Elektronik]. URL: <https://www.spglobal.com/ratings/en/research/pdf-articles/islamic-finance-outlook-2022-28102022v1.pdf>

Indikator Pengembangan Keuangan Syariah [Sumber Data Elektronik]. URL: https://icd-ps.org/uploads/files/ICD%20Refinitiv%20ifdi-report-20221669878247_1582.pdf

Osadchev D.N. *Perbankan Islam: Peran dan Tempat dalam Ekonomi Dunia. Potensi Pengembangan di Rusia* [Sumber Data Elektronik]. Alamat: <http://etnosocium.ru/sites/default/files/Krim36.Pdf>

Islamic Financial Services Board [Sumber data elektronik]. URL: <https://www.ifsb.org/>

Dubai Islamic Bank [Sumber Data Elektronik]. URL: <https://www.dibpak.com/>

Azizov A.N. *Perbankan Islam: prinsip dasar dan instrumen keuangan // Sains dan Ekonomi: Keadaan Saat Ini dan Prospek Pembangunan: Kumpulan Karya Ilmiah Konferensi Ilmiah dan Praktis Internasional* (Orenburg, 26–27 Oktober 2020). Orenburg: Universitas Negeri Orenburg, 2020. hlm. 31–35.

Gumerova N.M., Gumerov A.R. Razvitie islamskogo bankinga v Rossii [*Pengembangan perbankan syariah di Rusia*] *Perkembangan ekonomi yang inovatif: kumpulan artikel ilmiah berdasarkan materi Konferensi Ilmiah dan Praktik Internasional VIII* (g. Ekaterinburg, 18–19 fevralya 2021 g.). Ekaterinburg: Sistem Cerdas dalam Ekonomi Publ., 2021. hlm. 90–97.

Otoritas Jasa Keuangan Labuan [Sumber data elektronik]. URL: <https://www.labuanfsa.gov.my>

Ershova I.V. Islamskiy banking: principi i finansovye instrumenty [*Perbankan Islam: prinsip dan instrumen keuangan*] // *Ekonomi dan Kewirausahaan: Masalah dan Prospek Pembangunan: Bahan Konferensi Ilmiah dan Praktis All-Rusia IV* (Saratov, 21–22 Oktober

2021). Saratov: Grup Megapolis, 2021. hlm. 35–57.

Langkah-langkah anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan teroris. Kerajaan Bahrain [Sumber daya elektronik]. URL: <https://menafatf.org/sites/default/files/Newsletter/MER-Bahrain-2018.pdf>

Kamenev E.M. Islamskiy banking: osobennosti funktsional'nosti i perspektivy razvitiya [*Perbankan Islam: fitur fungsi dan prospek pengembangan*] // *Inovasi dan Investasi: Prospek Pengembangan*: Kumpulan Karya Ilmiah Berdasarkan Bahan Konferensi Ilmiah dan Praktis Internasional VII (Ufa, 29–30 April 2021). Ufa: USATU Publ., 2021. hlm. 99–103.